

BAB I

PENDAULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar pada jalur formal. Dikatakan sebagai sekolah dasar karena sekolah pada jenjang ini merupakan sekolah yang mendasari untuk ke jenjang-jenjang berikutnya, yaitu kejenjang sekolah menengah. Sekolah dasar terdiri dari kelas satu sampai kelas enam. Adapun tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu sebagaimana tujuan lembaga pendidikan lainnya yang harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar, serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal disekolah adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari matematika sebagai alat pemecah masalah. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa disemua jenjang pendidikan terlebih di jenjang Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan kurikulum pendidikan dasar (2001,hlm.8) mengatakan bahwa mata pelajaran matematika di sekolah dasar selain di bekal pengetahuan dasar matematika untuk mengikuti pendidikan menengah harus mengembangkan keterampilan berhitung yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Sikap tersebut perlu dimiliki dan dimantapkan semenjak siswa duduk di sekolah dasar. Bila pondasi yang dimiliki siswa itu baik maka akan mudah mengikuti pelajaran matematika di jenjang yang lebih tinggi.

Usaha untuk mencapai tujuan yang diuraikan diatas di perlukan proses pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar serius dan aktif dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga siswa tertarik dan mau belajar agar memperoleh hasil yang optimal serta dapat mengembangkan daya nalarnya.

Tujuan mata pelajaran matematika menurut KTSP (2006) yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Melihat tujuan tersebut matematika memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya akan diturunkan menjadi indikator yang lebih spesifik sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mencapai kompetensi-kompetensi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Strategi dan pendekatan pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran matematika sebaiknya berpusat pada siswa dan menekankan pada pembelajaran yang kontekstual. Sebagaimana dalam KTSP (2006) yang menyatakan bahwa: dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya menggunakan model pemecahan masalah dengan mengenalkan masalah yang sesuai dengan situasi (kontekstual). Dengan mengajukan masalah kontekstual siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

Pada kenyataannya, matematika lebih sering dipandang sebagai sebuah pelajaran yang menakutkan, sulit dan abstrak. Matematika yang dipelajari disekolah lebih banyak menekankan pada hafalan. Guru cenderung hanya mentransfer ilmu dan siswa hanya menerima ilmu tersebut dari guru dengan pasif. Pada dasarnya siswa SD menurut Piaget berada pada periode operasional konkret. Siswa sekolah dasar masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga cepat di mengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar kelas III SDN I di temukan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher center*) tanpa siswa menemukan informasinya dari kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu, saat di kelas guru tidak menggunakan alat peraga untuk menunjang pembelajaran. Kemudian pada saat siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani untuk bertanya dan tidak

memiliki kemauan untuk mencaari tahu. siswa secara pasif hanya menerima ilmu pengetahuan dari guru, akibatnya siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya bisa melihat, mendengar menulis dan mengerjakan soal yang di berikan oleh guru. Mereka justru ingin cepat istirahat sebelum jam istirahat tiba. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Bisa dilihat dari nilai rata-rata Matematika yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62. Adapun jumlah siswa kelas IIIA SDN I yaitu 34 orang dan yang belum mencapai KKM sebanyak 26 orang atau sekitar 76,47% sedangkan yang sudah memenuhi kriteria sebanyak 8 orang atau sekitar 23,52%.

Masalah tersebut terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa mendapat informasi dari apa yang disampaikan oleh guru (*teacher center*) tanpa siswa menemukan informasinya sendiri dari kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu saat di kelas guru tidak menggunakan alat peraga untuk menunjang pembelajaran. Kemudian pada saat siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani untuk bertanya dan tidak memiliki kemauan untuk mencari tahu, hal ini mungkin disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Dari beberapa permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas III SD Negeri I 1 peneliti lebih memilih hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentang penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat yaitu di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu alternatif yang akan peneliti lakukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu peneliti merencanakan tiga model sebagai acuan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain:

1. *Cooperative Learning*
2. *Students teams achievement – divisions (STAD)*
3. *Realistics Mathematic Education (RME)*

Dari ketiga model yang ada peneliti lebih memilih model *Realistic Mathematic Education* yang pada intinya materi pelajaran matematika harus relevan dengan kehidupan nyata anak sehari-hari.

Model *RME* merupakan salah satu model dalam pembelajaran matematika yang didalam pembelajarannya menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Salah satu yang menjadi alasan mengapa penulis mengajukan model *Realistik Mathematic Education* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah karena mengubah minat siswa menjadi bersikap lebih positif dalam belajar matematika, dan penulis juga ingin membuktikan sendiri keberhasilan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Education*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Penerapan Model Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD*”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan secara umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN I Kecamatan Sukasari pada Pembelajaran Matematika?”. Masalah ini dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Raealistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN I di Kecamatan Sukasari pada pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN I Kecamatan Sukasari pada

pembelajaran matematika materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka ?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN I Kecamatan Sukasari pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa III SDN I 1 Kecamatan sukayasa pada pembelajaran matematika. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Isola 1 Kecamatan Sukasari
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN I 1 Kecamatan Sukasari pada pembelajaran matematika.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN I 1 Kecamatan Sukasari pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua bagian yaitu untuk kepentingan pengembangan teoritis dan untuk kepentingan pihak-pihak yang berkenan langsung dengan manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu :

- a. Menambah referensi atau kajian untuk penelitian selanjutnya
- b. Memberi gambaran tentang penerapan model *Realistic Mathematics Education* dalam materi penjumlahan dan pengurangan tiga angka

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- a) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education* dalam pembelajaran Matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

b. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan penugasan materi yang di pelajarnya, khususnya pada pembelajaran matematika
- b) Membiasakan siswa untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan
- c) Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan kualitas peserta didik atau siswa terutama dalam pengembangan keaktifan dan penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman serta memberi motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education* pada pembelajaran matematika

d. Bagi Peneliti

- a) Menambah pengalaman peneliti dalam mengajar
- b) Menambah keterampilan peneliti dalam mengajar
- c) Menambah motivasi peneliti untuk meningkatkan kualitas pendidikan

e. Bagi LPTK

- a) Menambah bahan kajian mahasiswa lain dalam upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- b) Memberikan informasi tentang keadaan di lapangan sering tidak sebanding dengan yang dibayangkan.